

Analisis Kelayakan Usaha Purse Seine Di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah

Deby M Kewilaa
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saumlaki (STKIPS)
debykewilaa86@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Tehoru merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan cukup besar di Kabupaten Maluku Tengah, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal hal ini disebabkan sebagian besar nelayan termasuk kategori skala kecil dengan karakteristik: teknologi penangkapan tradisional, keterampilan masih terbatas, dukungan permodalan/investasi dan manajemen usaha masih sangat tidak memadai. Pukat cicin atau *purse seine* adalah salah satu alat tangkap yang populer dan banyak digunakan oleh nelayan. Alat tangkap ini dinilai lebih efektif menangkap ikan – ikan pelagis kecil. Karena efektif inilah menyebabkan adanya keinginan dari pemilik usaha dan pengusaha baru yang ingin berinvestasi di bidang perikanan tangkap untuk melakukan dan meningkatkan aktivitas usahanya. Namun padakenyataannya nelayan yang menggunakan *purse seine* tiap tahunnya tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana jumlah alat tangkap *purse seine* berjumlah sebanyak 9 unit. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat kelayakan usaha *Purse Seine*. Metode yang digunakan adalah menggunakan perhitungan kriteria penilaian investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha perikanan *purse seine* di Kecamatan Tehoru layak untuk dikembangkan dengan rata - rata nilai NPV sebesar Rp 727.387.810,9 per tahun dan IRR sebesar 37,84 %.

Kata Kunci: *Purse seine*, Kelayakan Usaha

Analysis Purse Seine Business Feasibility Indistrict Tehoru Central Maluku

Abstract

Tehoru sub district is one of the areas that has high fishery potential in central Maluku district, but this potential has not been optimally utilized, this is because most of the fisherman are in the small scale category with the characteristics of traditional fishing technology, limited skills, capital support or investment and management. Still very inadequate effort. Purse seine is one of the popular fishing tools and is widely used by fisherman. This fishing tool is considered to be more effective in catching small pelagic fish. Because it is effective, it causes the desire of new business owners and entrepreneurs who want to invest in capture fisheries to carry out and improve their business activities. But in fact fisherman who use purse seine every year do not experience a significant increase, where the number of purse seine fishing gear is 9 units. The purpose of this research is to see the feasibility of a purse seine business. The method used is to use the calculation of investment appraisal criteria. The results showed that the purse seine fishery business in Tehoru district was feasible to be developed with an average NPV value of IDR 727.387.810,9 an IRR of 37,4%.

Key Word : Purse Seine, Business Feasibility

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Tehoru merupakan Salah satu daerah di Maluku yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar di Kabupaten Maluku Tengah. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah (2011), Kecamatan Tehoru merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan jumlah potensi sumberdaya ikan pelagis kecil sebesar 731,34 ton/tahun dengan eksploitasi maksimum lestari (MSY) sebesar 365,67 ton/tahun dengan jumlah tangkapan diperbolehkan (JTB) sebesar 295,53 ton/tahun, potensi ikan pelagis besar adalah sebesar 966,78 ton/tahun dengan eksploitasi maksimum lestari (MSY) sebesar 483,39 ton/tahun dengan jumlah tangkapan diperbolehkan sebesar 386,71 serta potensi ikan demersal sebesar 368,21 ton dengan eksploitasi maksimum lestari (MSY) sebesar 184,11 ton/tahun dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan adalah sebesar 147,28 ton/tahun [1]. Namun sayangnya, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan sebagian besar nelayan di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah termasuk kategori skala kecil dengan karakteristik: teknologi penangkapan tradisional, keterampilan masih terbatas, dukungan permodalan/investasi dan manajemen usaha masih sangat tidak memadai.

Pukat cicin atau *purse seine* adalah salah satu alat tangkap yang populer dan banyak digunakan oleh nelayan. Alat tangkap ini dinilai lebih efektif menangkap ikan - ikan pelagis kecil. Karena efektif inilah menyebabkan adanya keinginan dari pemilik usaha dan pengusaha baru yang ingin berinvestasi di bidang perikanan tangkap untuk melakukan dan meningkatkan aktivitas usahanya.

Namun pada kenyataannya nelayan yang menggunakan *purse seine* tiap tahunnya tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah dimana jumlah *purse seine* di Kecamatan Tehoru pada tahun 2005 sebanyak 7 unit sedangkan pada tahun 2011 meningkat menjadi 9 unit atau meningkat sebesar 56.25% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Melihat kondisi alat tangkap yang digunakan untuk melakukan penangkapan dan potensi yang ada di Kecamatan Tehoru, maka dibutuhkan analisis untuk menentukan kelayakan dari usaha penangkapan yang disesuaikan dengan aspek ekonomi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan responden [2]. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan atau kuesioner serta observasi langsung di lapangan. Data primer yang dikumpulkan meliputi; tingkat kelayakan usaha dan finansial usaha *purse seine*. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pihak - pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini, meliputi; Kantor Kecamatan Tehoru, BPS Maluku Tengah dan DKP Maluku Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah unit usaha *purse seine* di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah (kelompok ataupun perusahaan) dengan jumlah unit penangkapan sebanyak 9 unit. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan teknis acak atau *Proportionate Stratified Random Sampling* [3].

Teknik Analisa Data

Pelaksanaan analisis finansial dari suatu proyek dapat menggunakan metode - metode atau kriteria - kriteria penilaian investasi. Kriteria investasi digunakan untuk mengukur manfaat yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dari suatu proyek. Melalui metode - metode ini dapat diketahui apakah suatu proyek layak untuk dilaksanakan dilihat dari aspek profitabilitas komersialnya. Ada beberapa kriteria dalam menilai kelayakan suatu proyek yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut [4].

NPV

NPV (*Net Present Value*) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara benefit (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* tertentu, yang dinyatakan dengan rumus:

$$NVP = \sum_{i=0}^n \frac{B_i}{(1+i)^i} - \sum_{i=0}^n \frac{C_i}{(1+i)^i} = \sum_{i=0}^n \frac{B_i - C_i}{(1+i)^i}$$

Bt = Manfaat pada tahun ke t

Ct = Biaya pada tahun ke t

1/(1+i)^t = *Discount factor*

T = tahun (1,2,3,.....n)

N = Waktu umur proyek

Apabila evaluasi suatu proyek tertentu telah dinyatakan "Go" maka nilai NPV ≥ 0. Bila NPV = 0, berarti proyek tersebut

mengembalikan persis sebesar *Sosial opportunity cost of capital*, dan bila $NPV < 0$, maka proyek tersebut “No Go” atau ditolak artinya, ada penggunaan lain yang lebih menguntungkan untuk sumber – sumber yang diperlukan proyek.

IRR

IRR merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman dari lembaga keuangan yang membiayai proyek tersebut. Pada dasarnya IRR adalah memperlihatkan bahwa *present value (PV) benefit* akan sama dengan *present value (PV) cost* dengan kata lain bahwa IRR tersebut menunjukkan $NPV = 0$ dengan demikian untuk mencari IRR kita harus menaikkan *Discount Factor (DF)* yang merupakan *Opportunity Cost of Capital*. Secara umum rumusnya adalah sebagai berikut :

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' - i')$$

Dimana:

i' = tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif

i'' = tingkat diskonto yang menghasilkan NPV negatif

NPV' = NPV positif

NPV'' = NPV negative

Kriterianya adalah :

1. Jika $IRR >$ tingkat bunga berlaku, maka proyek dinyatakan layak.
2. Jika $IRR <$ tingkat bunga berlaku, maka proyek dinyatakan tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kadaan Umum Sumberdaya Perikanan

Menurut data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2011, kekayaan sumberdaya perikanan dengan nilai *standing stock* sebesar 10.768,64 ton/tahun dan potensi pemanfaatan lestari atau *Maximum sustainable Yield (MSY)* sebesar 5.384,32 ton/tahun dan jumlah tangkapan diperbolehkan (JTB) sebesar 4.307,46 ton/tahun. Perkembangan produksi perikanan Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2005 – 2011 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Perikanan Tahun 2005 – 2011 Kabupaten Maluku Tengah.

No	Kecamatan	Produksi (Ton)/Tahun						
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	TNS	35,6	35,6	62,8	74,3	86,3	99,1	230,07
2.	Banda	2.660,3	2.660,3	8.854,0	10.472,9	8.869,0	10.191,7	11.728,78
3.	Saparua	3.235,7	3.235,7	7.731,0	9.144,4	7.656,0	8.797,0	10.114,92
4.	P.Haruku	2.675,2	2.675,2	5.731,0	6.778,9	4.763,0	5.473,4	6.295,34
5.	Leihitu	9.735,0	9.735,0	14.474,2	11.945,5	9.256,9	10.637,5	12.251,11
6.	Leihitu Barat	-	-	-	5.136,3	1.542,0	1.772,0	2.038,44
7.	Salahutu	6.551,5	6.551,5	11.450	13.543,8	9.475,2	10.888,3	12.520,55
8.	Amahai	3.591,9	3.591,9	9.753,0	8.081,5	5.858,4	6.736,5	7.732,04
9.	Teluk Elisaputhi	-	-	-	12.364,9	2.125,1	2.442,0	2.807,89
10.	Tehoru	2.543,7	2.543,7	10.453,5	4.417,5	9.454,3	10.862,2	6.869,31
11.	Teluti	-	-	-	-	-	-	5.620,18
12.	Seram Utara	1.773,7	1.773,7	3.054,7	1.946,1	1.465,3	1.557,7	2.028,86
13.	S. Utara Kobi	-	-	-	-	-	-	84,68
14.	S. Utara Sen	-	-	-	-	-	-	36,45
15.	S. Utara Barat	-	-	-	3.496,4	1.270,3	1.459,8	1.678,44
16.	Nusa laut	1.547,5	-	3.827,5	3.496,4	1.827,5	2.100,1	2.414,67
17.	Kota Masohi	6.957,0	-	10.761,1	12.728,7	8.961,1	10.297,6	11.840,27
	Jumlah	41.307,1	41.307,1	88.153,0	104.661,5	72.610,3	83.314,9	96.292,0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi perikanan tangkap di Kecamatan Tehoru mencapai produksi tertinggi pada tahun 2010 dengan persentase 13,04 % dan produksi terendah pada tahun 2005 dan 2006 dengan persentase sebesar 6,16 %. Data ini menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap di Kecamatan Tehoru relatif berfluktuasi. Hal ini didukung dengan berkurangnya jumlah nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan di Kecamatan Tehoru yaitu pada tahun 2010 jumlah nelayan 1.500 orang sedangkan tahun 2011 jumlah nelayan mengalami penurunan sebesar 832 orang (DKP Malteng, 2011).

Nelayan di perairan Wilayah Kecamatan Tehoru menangkap jenis ikan pelagis kecil seperti seperti selar (*Selaroides sp*, *Selar sp*), ikan komu (*Euthynus sp*), kawalnya (*Selar sp*), momar (*Decapteus sp*) dan lema (*Rastrelliger sp*). Potensi ikan pelagis kecil di daerah penangkapan wilayah ini yakni sebesar 731,34 ton dengan MSY sebesar 301 ton/tahun dan jumlah tangkapan diperbolehkan sebesar 295,53 ton/tahun. Jenis ikan pelagis besar yang tertangkap di perairan wilayah Kecamatan Tehoru terdiri dari ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan ikan tuna (*Thunnus spp*). Potensi ikan pelagis besar pada wilayah kelola 0 – 4 mil laut, diestimasi sebesar 376,50 ton dengan pemanfaat maksimum (MSY) sebesar 188,25 ton/tahun dan jumlah tangkapan diperbolehkan (JTB) sebesar 150,60 ton/tahun. Potensi ikan pelagis besar pada wilayah kelola 4 – 12 mil laut, diperkirakan sebesar 590,28 ton dengan pemanfaat maksimum (MSY) sebesar 295,14 ton/tahun dan jumlah tangkapan diperbolehkan (JTB) sebesar 236,11 ton/tahun (DKP Maluku Tengah, 2011). Potensi ikan demersal di perairan Kecamatan Tehoru yakni sebesar 368,21 dengan MSY sebesar 184,11 ton/tahun dan jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 147,28 Ton/Tahun.

Rumah Tangga Perikanan dan Nelayan

Rumah Tangga Perikanan (RTP) merupakan rumahtangga yang bekerja di sektor perikanan. Berdasarkan data Statistik Perikanan DKP Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2011, jumlah RTP Kecamatan Tehoru adalah sebanyak 1.044 RTP yang seluruhnya adalah RTP perikanan laut, dimana jumlah nelayan di Kecamatan Tehoru tercatat 2.699 orang nelayan. Perkembangan Rumahtangga Perikanan (RTP) dan jumlah nelayan dapat dilihat pada Tabel 2 .

Tabel 2. Perkembangan RTP dan Nelayan di Kecamatan Tehoru 2007 – 2011

Rincian	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah RTP	1.230	1.273	2.118	1.671	1.044
Nelayan	2.088	2.295	5.127	5.162	2.699
Jumlah Total	3.318	3.568	7.245	6.833	3.743

Sumber : BPS, 2011.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perkembangan jumlah RTP dan jumlah nelayan yang beroperasi di Kecamatan Tehoru. Jumlah RTP terbanyak tercatat pada tahun 2009 dengan jumlah sebesar 2.118 RTP dengan persentase 29,23 % dan jumlah nelayan terbanyak tercatat pada tahun 2010 sebesar 5.162 orang nelayan dengan persentase 75,54 %. Sedangkan jumlah RTP terendah tercatat pada tahun 2011 sebesar 1.044 RTP dengan persentase 27,89 dan jumlah nelayan terendah pada tahun 2007 sebesar 2.088 orang dengan persentase 62,92 %.

Alat Tangkap

Alat tangkap yang banyak dioperasikan di Kecamatan Tehoru adalah jenis pukat cincin (*purse seine*), jaring insang (*gillnet*), pancing (*longline*), dan sebagainya. Jumlah alat tangkap selama tujuh tahun terakhir menunjukkan kenaikan seperti *purse seine*, sedangkan alat tangkap lainnya mengalami penurunan seperti *Gill net* dan pancing, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Alat Tangkap Menurut Jenis Alat Tangkap Tahun 2005 –2011.

Jenis Alat Tangkap	Tahun						
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Purse Seine	7	7	7	7	7	9	9
Gill Net	308	308	322	384	404	404	222
Pancing	3.397	3.457	3.034	3.361	3.606	3.609	1.985
	3.712	3.772	3.362	3.752	4.017	4.022	2.216

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Maluku Tengah Tahun, 2011.

Berdasarkan Tabel 3 Alat tangkap *purse seine* pada tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 9 unit. Penurunan jumlah alat tangkap yang juga cukup signifikan pada tahun 2011 yaitu jenis *Gill net* dan pancing yaitu sebesar 222 unit (10,02 %) dan 1.985 unit (89,58) jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui secara jelas tingkat keberhasilan dari suatu usaha perikanan *purse seine* yang ada di Kecamatan Tehoru, apakah layak untuk dikembangkan. Analisis ini berdasarkan pada perhitungan *Net present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Hasil perhitungan kriteria investasi untuk menilai

analisa kelayakan usaha *purse seine* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Finansial Usaha Perikanan *Purse Seine*.

Nama Kapal	NPV	IRR
Arumbai 1	639.109.889,-	38,1
Arumbai 2	644.470.140,-	37,9
Lisamahu	711.494.107,-	37,8
Hustom	957.431.526,-	39,1
Very	846.285.865,-	37,7
La Udin	571.157.780,-	37,1
ATM 01	562.966.752,-	35,1
ATM 02	811.946.381,-	37,8
ATM 03	801.627.858,-	40,0
Jumlah	6.546.490.298,-	340,6
Rata - rata	727.387.810,9	37,84

Sumber: Data Primer (diolah), 2012.

Tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa rata - rata nilai NPV yang didapatkan adalah NPV positif (NPV>0) sebesar Rp727.387.810,9,-. Hal ini berarti bahwa keuntungan yang diperoleh dalam nilai sekarang dari total keuntungan selama umur ekonomis usahapenangkapan *purse seine* adalah sebesar Rp727.387.810,9,- per tahun.

Tingkat suku bunga bank yang berlaku adalah 17% per tahun. Nilai IRR yang diperoleh (37,84%) lebih besar daripada *discount rate* yang berlaku (17%). Hal ini berarti investasi pada usaha penangkapan *purse seine* memberikan manfaat lebih besar daripada tingkat suku bunga bank yang berlaku.

4. KESIMPULAN

Usaha perikanan *purse seine* di Kecamatan Tehoru layak untuk dikembangkan dengan rata - rata nilai NPV sebesar Rp 727.387.810,9 per tahun dan IRR sebesar 37,84%

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah, 2011. Laporan Tahunan Statistik Perikanan Kabupaten Maluku Tengah.
- [2] Tukiran, S.E. 2012. Metode Penelitian Survei. Yogyakarta: LP3ES.
- [3] Pasaribu, A., 2005. Perencanaan dan Evaluasi Proyek Perikanan. Penerbit Hassanudin University Press, Makassar.
- [4] Riduwan, 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Penerbit Alfabeta. Bandung. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.